

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, guru selalu menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah di setiap pertemuan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru menggunakan sumber belajar yang tidak relevan dimana guru masih menggunakan buku-buku edisi lama sebagai buku pegangan. Pada proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk meringkas isi materi di setiap pertemuan sehingga para siswa merasa bosan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki banyak materi yang akan dibahas sehingga siswa merasa jenuh dan tidak antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, guru tidak menggunakan inovasi-inovasi pembelajaran dalam penyampaian materi.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa maka sangat diperlukan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran yang baik dan benar dalam proses penyampaian materi ajar. Pada masa sekarang ini, sudah banyak perubahan mengenai metode, strategi, pendekatan bahkan teknik pembelajaran.

Namun realitanya adalah masih banyak proses pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran konvensional lebih menekankan bagaimana guru mengajar (*teacher centered*) daripada bagaimana peserta didik belajar (*student centered*) dan secara keseluruhan hasilnya tidak banyak memberikan minat belajar siswa.

Dari pengalaman selama praktik pengalaman lapangan (PPL), penulis telah melakukan observasi lapangan (kelas) pada kegiatan belajar mengajar. Pada mata kuliah strategi belajar mengajar, penulis telah belajar mengenai model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tanjung Pura adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

Dengan mencoba menerapkan model pembelajaran ini maka yang ingin dilihat adalah bagaimana minat siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Hal ini disebabkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang diminati siswa. Untuk itulah, penulis melakukan observasi penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Temuan lain di lapangan adalah guru masih menggunakan metode lama yakni metode ceramah. Buku yang digunakan sudah tidak relevan lagi dengan materi-materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman.

Pada pertemuan pertama, siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran, kurang mendengarkan, kurang bertanya, kurang memberikan tanggapan dan permasalahan, motivasi untuk belajar juga sedikit memudar pada kelas yang mengalami jam pelajaran terakhir yakni Pendidikan Kewarganegaraan.

Untuk itulah, guru harus menguasai berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan jaman maupun kurikulum yang diterapkan pihak sekolah. Guru harus mempelajari model-model pembelajaran kooperatif di antaranya adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE).

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) adalah sebuah strategi pembelajaran kontekstual dimana guru menyampaikan pembelajaran melibatkan peserta didik untuk mempresentasikan ide/gagasan pada siswa lain.

Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) diharapkan guru dapat memberikan suasana belajar yang baru sehingga siswa dapat berminat dalam mengikuti setiap pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis memberanikan diri menulis skripsi dengan judul : “Efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMAN 9 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat ditemukan beberapa masalah yaitu :

1. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Pengaruh model pembelajaran terhadap minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Efektivitas penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) terhadap minat belajar siswa.
5. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena pertimbangan keterbatasan waktu dan dana maka penelitian dibatasi pada :

1. Efektivitas penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) terhadap minat belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) terhadap minat belajar siswa ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) terhadap minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) efektif atau tidak efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan gambaran bagi peneliti lain yang berkaitan dengan minat belajar dan metode atau strategi pembelajaran.
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) terhadap minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan variasi pembelajaran di kelas.
3. Penggunaan model *Student Facilitator and Explainning* (SFAE) diharapkan mampu menumbuhkan minat sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.